

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Belajar dapat diartikan sebagai segala aktivitas mental yang dilakukan oleh seseorang, yang menyebabkan perbedaan dalam perilaku sebelum dan setelah belajar. Hal ini terjadi karena adanya pengalaman baru, pengetahuan baru, aktivitas latihan, serta perubahan perilaku atau respons (Djamaluddin & Wardana, 2019). Belajar tidak terbatas pada aktivitas membaca, mendengarkan, menulis, atau mengerjakan tugas dan ulangan. Proses belajar menyebabkan perubahan perilaku melalui interaksi aktif dengan lingkungan (Siti, 2018).

Hasil belajar dijadikan ukuran sejauh mana seseorang memahami materi yang telah diajarkan. Serangkaian pengukuran diperlukan dengan memakai instrumen evaluasi yang berkualitas dan memenuhi syarat dalam mengkonfirmasi hasil belajartersebut. Hal ini dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan (Purwanto, 2019).

Menurut Bloom, hasil belajar melibatkan keterampilan psikomotorik, afektif, dan kognitif. Domain kognitif mencakup pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Sedangkan, domain efektif mencakup sikap menerima (*receiving*), memberikan respon (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*). Domain psikomotor mencakup inisiatif (*initiatory*), pra-rutin (*preroutine*), dan rutin (*routinized*), yang juga mencakup keterampilan fisik, sosial, teknis, produktif, manajerial, dan intelektual (Winardi, 2018).

Menurut Ustam dan Setiawati, ada banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, baik berasal dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) diri siswa. Pada akhirnya, semua faktor ini saling berinteraksi untuk membentuk hasil belajar siswa (Wicaksono & Iswan, 2019).

Berkaitan dengan pentingnya hasil belajar kognitif dalam pembelajaran SKI maka peneliti melakukan observasi pada kelas VIII di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung dengan dibimbing oleh salah satu guru SKI yaitu Ibu Siti Nurohdayanti S.Ag. Berdasarkan studi awal melalui observasi ditemukan bahwa masih banyak siswa yang hasil belajar kognitifnya rendah. Hal ini terjadi karena adanya berbagai fakta di lapangan yang menunjukkan kurangnya strategi pembelajaran SKI tidak memiliki banyak variasi dalam pembelajaran dan kurangnya fasilitas dalam pembelajaran. Meskipun guru telah memberikan pembelajaran yang menarik dan bervariasi namun hasil belajar kognitif siswa tetap tidak berubah. Seperti yang ditunjukkan oleh pengamatan peneliti terhadap pembelajaran SKI hanya 10 dari 28 atau 50% orang siswa yang dapat menjawab soal dengan benar dan tepat. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran yang menumbuhkan siswa aktif dan kreatif diantaranya yaitu model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Beberapa aspek yang menunjukkan hasil belajar mencakup pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosi, hubungan sosial, fisik, etika, moral, dan sikap. Setelah proses belajar, terjadi perubahan dalam satu atau beberapa aspek perilaku seseorang. Hasil belajar juga merupakan hasil dari interaksi antara guru dan siswa yang diselenggarakan secara sadar dan direncanakan, baik di dalam maupun di luar ruangan, untuk meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu, hasil belajar adalah proses perubahan kemampuan siswa, terutama dalam satuan pendidikan dasar, termasuk kemampuan intelektual (kognitif), minat atau emosi (afektif), dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor). Perubahan kemampuan ini diharapkan sejalan dengan tahap perkembangan siswa, khususnya pada tahap operasional kongkrit (Farias, Ramos, & da Silva, 2009).

Sebagai solusi dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI, guru dapat memanfaatkan model pembelajaran untuk mencapai tujuan kelas tertentu, memperbesar motivasi belajar siswa, meningkatkan keterampilan sosial, memperkaya pemikiran kritis, serta mencapai hasil yang lebih optimal. Salah satu pilihan model pembelajaran yang sesuai adalah model *reciprocal teaching*, yang melibatkan berbagai strategi yang dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kumpulan strategi yang berasal

dari teori dan penelitian tertentu. Model ini mencakup latar belakang, metode, sistem pendukung, dan evaluasi pembelajaran. Untuk mengantisipasi dan sebagai solusi ini maka dilakukan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

*Reciprocal Teaching* merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, mandiri, dan aktif dalam proses belajar. Model ini mengacu pada prinsip-prinsip pembuatan dan pengajuan pertanyaan, serta digunakan untuk mengajar siswa keterampilan metakognitif seperti merangkum, meringkas, mengklarifikasi, dan memprediksi melalui pengajaran langsung dan pemodelan (Arifin & M, 2021). Setiap model pembelajaran yang digunakan memberikan kontribusi pada pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Salah satu contohnya adalah model pembelajaran *reciprocal teaching*, di mana siswa ditempatkan dalam kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain selama proses belajar (Setiyawati & Mardiana, 2022).

Pengajaran model *reciprocal teaching* adalah pendekatan untuk mengajar keterampilan dengan empat strategi: (1) membuat pertanyaan dan menjawabnya dari teks yang dibaca, (2) membuat prediksi, dan (3) menemukan informasi yang tidak jelas dan memberikan penjelasan (penjelasan). Jika siswa memiliki empat keterampilan ini, mereka akan menjadi siswa yang mandiri dan dapat memahami secara mendalam apa yang mereka baca. Untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar, model pembelajaran *reciprocal* harus digunakan sebagai salah satu opsi pendekatan pembelajaran (Efendi, 2013).

Berdasarkan Uraian diatas penulis melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran SKI.”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Ar-Rosyidiyah Bandung?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI yang belajar menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan model pembelajaran konvensional?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching*?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Ar-Rosyidiyah Bandung.
2. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI yang belajar dengan pembelajaran *reciprocal teaching* dan pembelajaran konvensional.
3. Faktor pendukung dan penghambat pada penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

### D. Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca sebagai referensi dan menjadi dukungan bagi peneliti dalam pengembangan model pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan demikian, peneliti dapat menerapkan beragam model pembelajaran kepada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* bisa menjadi masukan yang berharga dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk memperkaya ragam model pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Kontribusi pemikiran ini diharapkan dapat membantu dalam upaya perbaikan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar peserta didik, serta memungkinkan sekolah untuk mengimplementasikan model pembelajaran ini tidak hanya dalam konteks pembelajaran yang spesifik, tetapi juga dalam konteks pembelajaran secara umum.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber pengetahuan dan pemahaman tentang model pembelajaran, yang mendorong untuk terus berkreasi dan mengembangkan penelitian lebih lanjut.

### **E. Kerangka Berpikir**

Model pembelajaran sangat berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran serta menunjukkan kemampuan berpikir yang luar biasa, membangun kerja sama dan keterpaduan dalam kelompok atau tim (A, 2020). Model pembelajaran sering kali didasarkan pada berbagai prinsip atau teori pengetahuan, yang digunakan oleh para ahli untuk merancang model pembelajaran mereka sendiri. Teori-teori yang mendukung model pembelajaran dapat meliputi teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori lainnya. Selain itu, model pembelajaran bisa menjadi pilihan baku, di mana guru memilih model pembelajaran yang paling sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan akademik mereka (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

*Reciprocal teaching* adalah jenis pembelajaran di mana siswa diminta untuk belajar secara mandiri dan tidak terlalu bergantung pada penjelasan guru. Intinya, model ini menekankan kerja sama siswa dalam kelompok yang sama sehingga setiap siswa dapat berkomunikasi secara terbuka untuk bertanya atau berbagi pendapat, serta berbagi pengalaman belajar yang sukses. Terdapat empat strategi yang diterapkan dalam model pembelajaran *reciprocal teaching*. Strategi-strategi tersebut meliputi menyusun pertanyaan, merangkum materi, membuat prediksi, dan

mengidentifikasi atau mencatat bagian bacaan yang membingungkan (Khusnia & Nuraida, 2017).

Menurut Palincsar dan Brown, *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran yang berasal dari pemodelan dan latihan terbimbing. Awalnya, guru berperan sebagai model dan pembimbing, tetapi kemudian siswa secara bertahap mengambil tanggung jawab atas proses belajar. Keberhasilan proses pembelajaran diukur berdasarkan kemampuannya untuk mendorong proses belajar yang saling mendukung, yang mana hasilnya menentukan kualitas pembelajaran (Setiyawati & Mardiana, 2022).

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, implementasi model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam kegiatan pembelajaran memerlukan proses yang terperinci dan jelas. Salah satu pendekatan untuk menerapkan model ini adalah dengan cara berikut: guru menyajikan materi yang akan digunakan dalam model tersebut, mendorong siswa untuk berdiskusi tentang materi tersebut dengan teman sekelompok, mengajak siswa untuk membuat pertanyaan terkait materi, memilih satu siswa dari setiap kelompok untuk menyampaikan pemahaman mereka di depan kelas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk meminta klarifikasi tentang materi yang masih sulit dipahami, memberikan tugas latihan individu yang mencakup soal-soal yang menekankan pada kemampuan siswa dalam memprediksi perkembangan materi, serta memberikan informasi tentang hal-hal yang akan dilakukan di masa depan (Hidayat, 2018).

Dalam penerapan model *reciprocal teaching*, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung model ini meliputi peningkatan kemampuan belajar siswa dan mempermudah pemahaman materi. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup kesulitan dalam penerapan jika siswa tidak memahami materi prasyarat, yang dapat menyebabkan ketidakantusiasan siswa terhadap pelajaran tersebut (Ketong, Burhanuddin, & Asri, 2018). Faktor-faktor ini secara keseluruhan memiliki pentingnya sendiri karena membantu kita dalam memahami faktor pendukung dan penghambat ketika menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

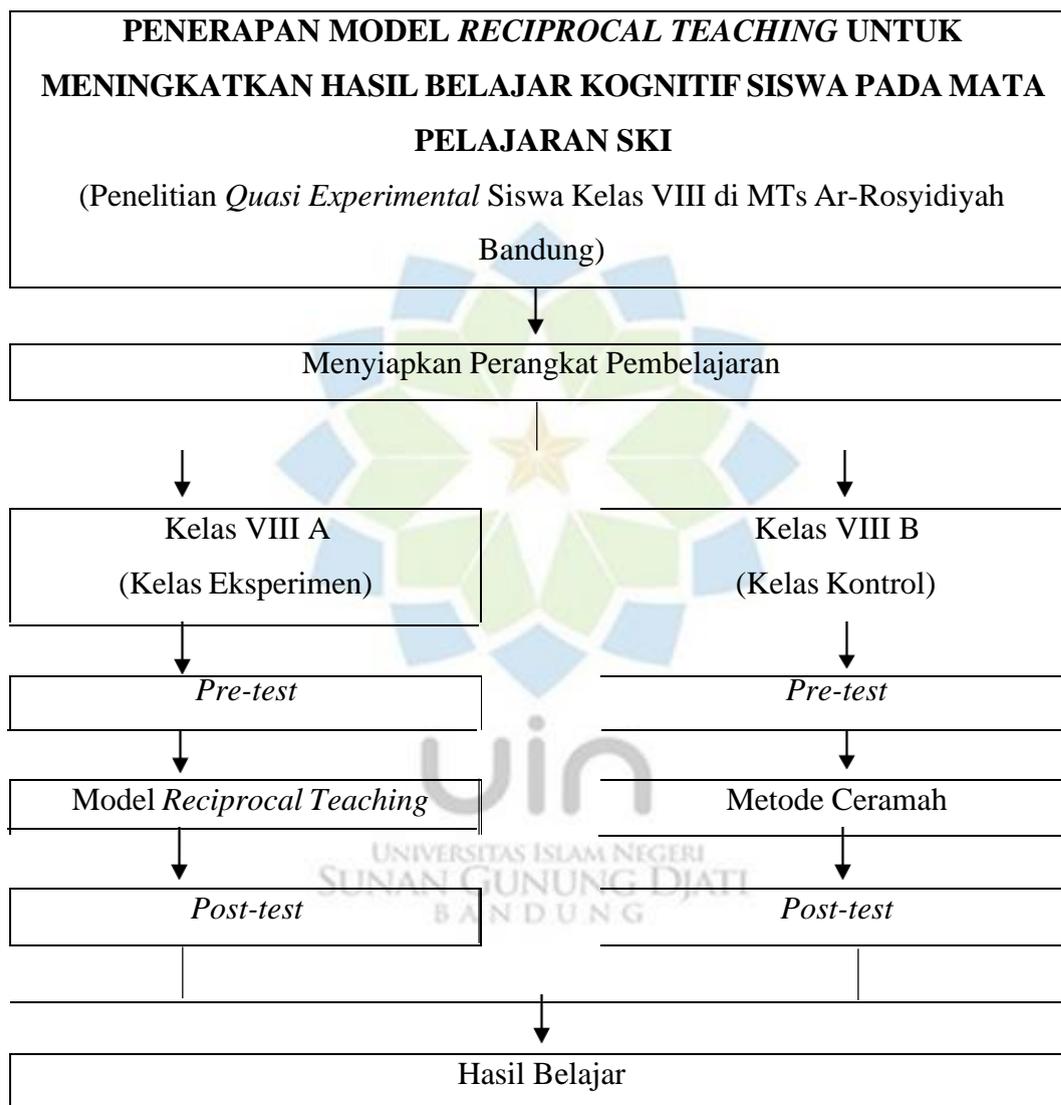
Hasil belajar terjadi ketika seseorang berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya, serta mengalami perubahan perilaku. Hasil belajar juga mencerminkan kemampuan internal seseorang, yang memungkinkan mereka melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitas mereka (Nurrita, 2018).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* menggambarkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Peran ini meliputi menyusun, menanyakan, menyimpulkan, dan memprediksi jawaban (Haerini, Fauzan, & Bernard, 2019).

Indikator hasil belajar kognitif meliputi: 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Penerapan, 4) Analisis, 5) Sintesis, dan 6) Evaluasi (Fauhah & Rosy, 2020).

Kerangka Berfikir tersebut dapat digambarkan secara skematis sebagai berikut:





**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian. Hipotesis ini didasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori,

dan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan. (Putri, Selvy, Roles, & Ellen, 2019).

Hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$H_0$  : Model *reciprocal teaching* tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswaw kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Ar-Rosyidiyah Bandung.

$H_a$  : Model *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Ar-Rosyidiyah Bandung.

### G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan serta menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Walia Dinanti, skripsi pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2021, yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Awal Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Terapung (Penelitian *factorial experimental design* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Tapung)”. Hasil penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan *Reciprocal Teaching* dengan siswa yang belajar secara konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai Fhitung 4,4445 dan F tabel 4,03 pada taraf signifikan 5%. Maka nilai F hitung  $\geq$  Ftabel yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Penelitian ini memiliki dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu menggunakan model *reciprocal teaching*. Sementara perbedaannya yakni ada pada fokus penelitiannya yang mana pada penelitian ini fokus pada kemampuan berfikir kritis matematis siswa dan pada penelitian yang akan saya laksanakan terfokus pada meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
2. Anggraini Ulfaunni'mah, skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran

*Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung (Penelitian *Quasi Experimental Design* Pada Siswa Kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung)”. Hasil penelitian: Terdapat analisis uji perbandingan rata-rata pada tahap akhir menggunakan uji-t diperoleh thitung = 4,03 dan t = 1.99 pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , thitung > t akibatnya H<sub>0</sub> ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel x yaitu model *reciprocal teaching* kemudian penulis sama-sama menggunakan desain penelitian *quasi eksperimental*. Adapun perbedaannya adalah variabel y, variabel y yang akan penulis gunakan yaitu hasil belajar kognitif siswa sedangkan yang diteliti oleh anggraini ulfaunni'mah adalah hasil belajar IPA.

3. Mochtar Purwo Nugroho, skripsi pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada Pembelajaran Fisika Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar (Penelitian *The Nonequivalent Control Grup Design* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Prambanan Klaten)”. Hasil penelitian: Terdapat perbedaan pengaruh peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan motivasi belajar. Peningkatan motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *reciprocal teaching* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional berdasarkan nilai *Normalized Gain* yaitu 0,14 dengan 0,07 dalam kategori rendah. Ada perbedaan pengaruh peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *reciprocal teaching* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional berdasarkan nilai

*Normalized Gain* yaitu 0,53 dengan 0,45 dalam kategori sedang. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel x yaitu model pembelajaran *reciprocal teaching*. Adapun perbedaannya adalah variabel y, variabel y yang akan penulis gunakan hasil belajar kognitif siswa sedangkan yang diteliti oleh mochtar purwo nugroho adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar, kemudian penulis menggunakan desain penelitian *quasiexperimental* sedangkan yang diteliti oleh mochtar purwo nugroho menggunakan desain penelitian *the nonequivalent control grup design*.

